

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan perluasan kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Di Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama, karena masih ada kesenjangan untuk mendapatkannya. Masalah ketenagakerjaan hampir ada diseluruh negara saat ini baik di negara maju maupun negara berkembang.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi tigginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran. Permasalah kesempatan kerja bukan hanya tentang ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, tetapi juga apakah dapat lapangan kerja yang ada cukup bagi para pekerja. Ketersediaan lapangan kerja tidak terlepas dari pembangunan yang dapat dilihat dari kegiatan investasi baik dari dalam negeri maupun investasi asing. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja, yaitu dengan kebijakan penetapan upah minimum. Kebijakan upah minimum ini sering dikritik oleh para pengusaha karena dalam kenyataannya masih banyak pekerja yang upahnya dibawah tingkat upah minimum.

Upaya untuk mendorong investasi, juga merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam menciptakan kesempatan kerja. Investasi berpengaruh

besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi menentukan besarnya permintaan tenaga kerja, semakin besar investasi maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja.

Adapun yang menjadi indikator penting untuk mengetahui kondisi kesempatan kerja disuatu daerah yakni dengan melihat jumlah penduduk yang bekerja. Berikut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengenai data kesempatan kerja (diukur dengan penduduk yang bekerja), upah minimum dan investasi provinsi Sumatera Selatan pada tabel 1. berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penduduk yang Bekerja, Upah Minimum, dan Investasi**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2001-2020**

Tahun	Penduduk yang bekerja (orang)	Upah Minimum (Rupiah)	Investasi (Juta Rupiah)
2016	3.998.637	2.206.000	46,067,804.1
2017	3.942.534	2.388.000	24,226,636.0
2018	3.963.870	2.595.995	25,138,356.2
2019	4.012.611	2.804.453	27,158,951.6
2020	4.091.383	3.043.111	37,600,883.4

**Sumber : BPS Sumatera Selatan dan BKPM (diolah) 2022**

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa kesempatan kerja di Sumatera Selatan yang diukur dengan penduduk yang bekerja dari tahun 2001-2020 tidak stabil. Pada tahun 2016 penduduk yang bekerja berjumlah 3.998.637 orang. Kemudian di tahun 2017 penduduk yang bekerja mengalami sedikit penurunan menjadi 3.942.534. Kembali meningkat di tahun 2018 menjadi

3.963.870 orang. Dan terus meningkat di tahun 2019 mencapai 4.012.611 orang, dan di tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan menjadi 4.091.383 orang.

Pada umumnya menurunnya tingkat kesempatan kerja salah satunya bisa disebabkan oleh faktor tingkat upah atau bisa juga karena lapangan pekerjaan yang kurang memadai, sehingga jika hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka kesempatan kerja akan menurun. Apalagi selama pandemi Covid-19 terjadi, pandemi ini benar-benar membawa kontraksi yang sangat begitu buruk, lapangan pekerjaan banyak yang berhenti beroperasi, banyak terjadi PHK dimana-mana, sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat dikarenakan lapangan pekerjaan banyak yang ditutup dan pada akhirnya terjadi keterbatasan lapangan pekerjaan.

Sedangkan upah minimum di tahun 2016 sebesar 2.206.000, dan di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2.388.0000. Selanjutnya di tahun 2018 meningkat kembali menjadi 2.595.995. Dan terus meningkat di tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 2.804.453 dan 3.043.111. Adapun nilai investasi pada tahun 2016 sebesar 46,067,804.1. Kemudian investasi mengalami penurunan yang cukup drastis di tahun 2017 menjadi 24,226,636.0. Dan di tahun selanjutnya investasi kembali mengalami peningkatan menjadi 25,138,356.2 di tahun 2018. Dan di tahun 2019 investasi masih mengalami peningkatan menjadi 27,158,951.6. Dan di tahun 2020 investasi kembali bangkit dengan peningkatan yang cukup drastis menjadi 37,600,883.4.

Fungsi permintaan biasa didasarkan pada teori Neoklasik mengenai *Marginal Physical Product of Labor*, permintaan terhadap tenaga kerja berkurang

bila tingkat upah naik (Simanjatak,1998:98). Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agrerat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja (Sukirno, 367: 2012).

Namun, teori-teori di atas tidak selalu searah dengan data-data yang ada, dapat dilihat dari tabel 1. Ketika dari tahun 2017 menuju tahun 2018 upah minimum mengalami kenaikan menjadi 2.595.995, dan penduduk yang bekerja mengalami kenaikan pula menjadi 3.963.870 orang. Kemudian di tahun 2019 upah minimum dan penduduk yang bekerja sama-sama mengalami peningkatan, upah minimum mencapai 2.804.453 dan penduduk yang bekerja berjumlah 4.012.611 orang. Begitupun di tahun 2020 upah minimum dan penduduk yang bekerja sama-sama mengalami peningkatan, upah minimum meningkat menjadi 3.043.111 dan penduduk yang bekerja meningkat menjadi 4.091.383. Selanjutnya di tahun 2017 penduduk yang bekerja mengalami kenaikan menjadi 2.388.000, sedangkan nilai investasi mengalami penurunan menjadi 24,226,636.0.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2001-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah upah minimum dan investasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2001-2020 baik secara simultan maupun parsial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah upah minimum dan investasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2001-2020 baik secara simultan maupun parsial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menamabah pengetahuan bagi mahasiswa/i dan masyarakat mengenai pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dipahami dan digunakan dimasa yang akan datang, dan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah untuk melihat keadaan upah minimum dan investasi. Serta meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan kedepannya.